

Available online at : <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Yulia M. Nur¹, Septanelly², Lasmi Lestari³

¹STIKes Nan Tongga Lubuk Alung

²STIKes Nan Tongga Lubuk Alung

³STIKes Nan Tongga Lubuk Alung

ARTICLE INFORMATION

Received: May 01, 2019

Revised: May 17, 2019

Available online: July 31, 2019

KEYWORDS

Umur, Paritas, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Kunjungan Antenatal Care

CORRESPONDENCE

E-mail: yuliamnur17@gmail.com

ABSTRACT

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir di Indonesia yaitu tahun 2013 sebesar 61.4 % dan tahun 2015 sebesar 70.0 %. Berdasarkan data dari Puskesmas Pariaman tahun 2017 angka kunjungan mengalami penurunan, cakupan K1 sebesar 92,4 % dan K4 sebesar 90,1%. Target kunjungan yang ditetapkan adalah sebesar 99%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas di Kota Pariaman tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pariaman Kota Pariaman pada bulan 4 Juli sampai dengan 22 Juli tahun 2018. Populasi penelitian adalah ibu post partum sebanyak 627 orang dengan sampel diambil secara *random sampling*, didapatkan sampel sebanyak 86 orang. Hasil dari penelitian ini analisis menunjukkan bahwa 89,5% memiliki umur tidak beresiko, 83,7% responden memiliki paritas multipara, 57% memiliki pengetahuan rendah, 53,5% memiliki dukungan keluarga yang tinggi, 51,2% tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Tidak terdapat hubungan umur dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) p value 0,736. Tidak terdapat hubungan paritas dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), p value 0,172. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), p value 0,001. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), p value 0,009 Peneliti mengharapkan pada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang kunjungan *Antenatal Care* dan menambah program penyuluhan kepada wanita usia subur (WUS) konsultasi kesehatan dengan ibu-ibu hamil lebih diintensifkan lagi terutama pada ibu hamil dengan resiko tinggi

Complications of pregnancy and childbirth as the highest cause of maternal death can be prevented by antenatal care through antenatal care (ANC) regularly. K4 coverage over the last 3 years in Indonesia is in 2013 at 61.4% and in 2015 by 70.0%. Based on data from Pariaman Puskesmas in 2017 the number of visits decreased, K1 coverage of 92.4% and K4 sebesar 90.1%. The target visit is 99%. The purpose of this research is to know the factors related to Antenatal Care (ANC) visit in the work area of Pariaman Pariaman City Health Center in 2018. This research is a descriptive analytic study using cross sectional method. This research was conducted in the working area of Pariaman Pariaman Health Center of Pariaman City from 4 July to 22 July 2018. The research population is postpartum mothers as much as 627 people with samples taken by random sampling, got 86 samples. The results of this study showed that 89,5% had no risk, 83,7% of respondents had multiparent parity, 57% had low knowledge, 53,5% had high family support, 51,2% did not complete antenatal visits care. There is no age relationship with Antenatal Care (ANC) visit p value 0,736. There is no parity relationship with Antenatal Care visits (ANC), p value 0.172. There is a relationship of knowledge with Antenatal Care visits (ANC), p value 0.001. There is a relationship of family support with Antenatal Care visits (ANC), p value 0.009 The researcher hopes that health worker can increase the counseling to mothers about the visit of Antenatal Care and increase the extension program to women of childbearing age (WUS) health consultation with pregnant mothers is intensified more especially in pregnant women with

PENDAHULUAN

Kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kehamilan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pelayanan *antenatal care* merupakan cara penting untuk

memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi adanya kehamilan resiko tinggi. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan

kesehatan antenatal. Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal, salah satunya yaitu cakupan kunjungan antenatal yang kurang dari standar minimal. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4 Hallowel (2011).

Menurut *World Health Organization (WHO) antenatal care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Kemenkes RI, 2014)

Pemeriksaan *antenatal care* yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu.

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur. *Antenatal care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Syukrianti, 2014)

Menurut Departemen Kesehatan RI (2012) Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal seperti paritas, usia ibu dan juga faktor eksternal seperti pengetahuan ibu, sikap, kondisi sosial ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan juga dukungan, baik dari dukungan petugas maupun dukungan dari keluarga ibu. Dilihat dari banyaknya faktor yang ada. Pada rancangan penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian pada faktor pengetahuan, dukungan keluarga, umur dan paritas. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu dan juga kemampuan materi dan non materi dalam melakukan penelitian.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *antenatal care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2012 – 2015 yaitu tahun 2013 sebesar 92.7 % dan tahun 2015 sebesar 95.2 %. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2013 – 2015 yaitu tahun 2013

sebesar 72.3 % dan tahun 2015 sebesar 81.3 %. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2013 – 2015 yaitu tahun 2013 sebesar 61.4 % dan tahun 2015 sebesar 70.0 %. (Tasliyah, 2017)

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 adalah 93,8%, K4 83,3%, pada tahun 2016 K1 sebesar 94,7, K4 sebesar 84,83. Sementara pada tahun 2017 K1 mencapai 94,1% dan K4 sebesar 84,65%. Sedangkan cakupan target kunjungan ibu hamil yang telah ditetapkan di propinsi Sumatera Barat tahun 2017 adalah sebesar 95 %. (Dinkes Sumbar, 2018).

Puskesmas Pariaman merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Pariaman. Luas wilayah kerja Puskesmas ini mencakup 22 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah. Puskesmas ini berada di Desa Pauh Barat. Berdasarkan data yang diperoleh Puskesmas Pariaman merupakan puskesmas yang angka kunjungan *antenatal care* terendah di Kota Pariaman. Persentase cakupan kunjungan *Antenatal care* pada tahun 2016 untuk wilayah ini yaitu cakupan K1 sebesar 98,2% dan K4 sebesar 93,5%. Sementara pada tahun 2017 angka kunjungan mengalami penurunan, cakupan K1 sebesar 92,4 % dan K4 sebesar 90,1%. Target kunjungan yang ditetapkan adalah sebesar 99%. Sementara laporan lebih lanjut pada tahun 2017 diketahui bahwa dari 627 ibu hamil, yang mengalami komplikasi ditemukan sebanyak 131, diantaranya ada riwayat perdarahan kehamilan, ibu hamil hipertensi, ibu hamil anemia dan ibu hamil penyakit lain.

Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Ketidapatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan berbagai resiko komplikasi ibu yang mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil dan terlambat untuk diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko. Pemeriksaan kehamilan ditujukan untuk menyiapkan baik fisik maupun mental ibu di dalam masa kehamilan dan kelahiran serta menemukan kelainan dalam kehamilan dalam waktu dini sehingga dapat ditanggulangi secepatnya. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan angka kecacatan dan kematian baik ibu maupun janin (Saifuddin, 2010).

Ibu yang usianya terlalu tua (>35 tahun) atau terlalu muda (<20 tahun), cenderung lebih patuh memeriksakan kehamilannya karena kemungkinan mempunyai resiko tinggi kehamilan (Artika, 2016).) Selain itu menurut L Green dalam Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku itu akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh ilmu pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012)

Dukungan juga merupakan sesuatu hal yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan dari keluarga menjadi suatu alasan ibu hamil untuk patuh dalam melakukan pemeriksaan secara rutin. Kunjungan secara rutin juga dipengaruhi oleh pemahaman keluarga tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal care secara teratur (Dinkes Sumbar, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Riestiyani (2016) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan adalah paritas, usia, pengetahuan dan juga fasilitas kesehatan. Sedangkan penelitian oleh Indriyati (2016) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan adalah umur, paritas, pengetahuan, pendidikan dan juga ketersediaan sarana.

Beberapa penelitian di luar negeri juga membuktikan adanya faktor yang mempengaruhi *antenatal care*. Penelitian oleh Abdizalan (2014) di Tanzania, diketahui bahwa adanya perbedaan perilaku kunjungan kesehatan kehamilan antara pada usia ibu hamil. Penelitian oleh Vicky (2013) di Eropa ditemukan bahwa faktor usia juga mempengaruhi kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Penelitian Zeine (2010) di Etiopia ditemukan bahwa dukungan keluarga dan paritas mempengaruhi kunjungan ibu hamil. Sementara penelitain Hanna (2017) juga di Etiopia diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil adalah usia, pendidikan ibu, pengetahuan dan juga dukungan keluarga.

Survei pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil, 7 orang ibu ternyata tidak mengetahui tentang *antenatal care* baik manfaat maupun jadwal kunjungan yang seharusnya dilakukan oleh ibu hamil. Sementara 3 orang ibu hamil sudah mengetahui tentang *antenatal care*, baik manfaat maupun frekuensi kunjungan ke pelayanan kesehatan yang harus dilakukan oleh ibu selama kehamilannya. Dari 10 orang ibu hamil tersebut 5 orang diantaranya tidak melakukan kunjungan *antenatal care* dengan teratur, mereka menganggap kunjungan cukup apabila ada gangguan saja, selain itu kadang keluarga tidak memiliki waktu untuk mengantarnya. Hasil observasi penulis selama 2 hari di 2 posyandu ditemukan bahwa ada 8 orang ibu hamil yang tidak datang berkunjung dari 19 orang ibu hamil yang terdata. Sementara hasil wawancara lebih lanjut penulis dengan bidan desa di posyandu diketahui bahwa kunjungan ibu hamil memang masih rendah, hal ini disebabkan banyak ibu hamil tidak memahami pentingnya ANC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kunjungan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Pariaman Kota Pariaman tahun 2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui proses kompromi (silang) dimana variabel dependen dan variabel independen diambil dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum tahun 2017. Sasaran ibu bersalin adalah 627 orang.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 86. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Dalam penelitian ini sampel diambil dari 22 kelompok (desa/kelurahan) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pariaman

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik.

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yang diduga berpengaruh, pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau diterima dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $P < 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika $P > 0,05$ maka hasil hitung tersebut tidak bermakna. Hasil didapatkan dengan proses komputerisasi (Sutanto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Pariaman adalah puskesmas yang berada dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman. Didirikan pada tahun 1969 dengan ukuran 7 x 24 m², luas wilayah kerjanya mencakup 22 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk 28.790 jiwa. Tenaga medis terdiri dari tenaga dokter umum 5 orang, dokter gigi 2 orang, apoteker 1 orang, sarjana kesehatan masyarakat 7 orang, sarjana statistika 1 orang, sarjana keperawatan 2 orang, akademi kebidanan 29 orang, akademi keperawatan 8 orang, akademi gizi, 2 orang, akademi sanitasi 2 orang, akademi analis 2

orang, akademi perekam medik, 2 orang, akademi refraksi optisi, 1 orang, SPK 3 orang, perawat gigi 2 orang, asisten apoteker 2 orang, D1 bidan 7 orang, tenaga K3 1 orang, sopir, 1 orang dan satpam 1 orang

Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Pariaman tahun 2018

| Umur | Frekuensi | % |
|----------------|-----------|------------|
| Beresiko | 9 | 10,5 |
| Tidak Beresiko | 77 | 89,5 |
| Jumlah | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 86 responden, 77 orang responden (89,5%) memiliki tingkat umur yang tidak beresiko. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasliyah, (2017) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. Pada hasil penelitiannya juga ditemukan sebagian besar ibu hamil berada pada usia tidak beresiko. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Abdizalan (2014) juga ditemukan bahwa lebih dari sebagian usia ibu hamil juga beresiko

Beberapa masalah yang bisa dialami pada wanita hamil dengan usia di atas 30 tahun, seperti tekanan darah tinggi dan juga masalah-masalah pada janin. Wanita hamil dengan usia yang lebih tua juga akan lebih sering mengalami masalah dibandingkan wanita hamil dengan usia yang lebih muda. Resiko-resiko lainnya adalah resiko keguguran lebih besar dan juga memiliki resiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan BBLR.

Usia yang paling baik dan aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan adalah 20-30 tahun yang disebut dengan masa reproduksi sehat. Meskipun ada beberapa ahli yang mengatakan masih cukup aman hamil pada usia 30 tahun. Dalam kurun reproduksi sehat ini, sebagian besar wanita dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, dan nifas dalam kondisi yang optimal sehingga ibu dan bayinya sehat. (Ayurai, 2009).

Wanita hamil dengan umur yang lebih tua juga akan lebih sering mengalami masalah pada kandung kemih dibandingkan wanita hamil dengan umur yang lebih muda. Resiko-resiko lainnya adalah resiko keguguran lebih besar, lebih banyak yang melahirkan melalui operasi Caesar karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk melahirkan secara normal, dan juga memiliki resiko lebih tinggi melahirkan bayi cacat.

Paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas di KotaPariaman tahun 2018.

| Paritas | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| Multipara | 77 | 83,7 |
| Primipara | 14 | 16,3 |
| Jumlah | 86 | 100 |

Berdasarkan penelitian terhadap paritas ibu ditemukan bahwa dari 86 responden, 72 orang responden (83,7%) merupakan kehamilan multipara dan 14 orang (16,3%) kehamilan primipara.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukrianti (2014) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat wilayah kerja Puskesmas Tapung I tahun 2014. Dari hasil penelitiannya juga ditemukan bahwa mayoritas kehamilan ibu adalah multipara. Penelitian Hanna (2016) juga diteukan bahwa sebagian besar responden juga memiliki kehamilan multipara

Mayoritas paritas ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama dengan usia kehamilan < 12 minggu (K-1 murni) adalah primipara. Pada seorang primipara lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya dan sangat mengharapkan kehamilannya baik-baik saja sehingga mau memeriksakan kehamilannya secara teratur agar selama hamil tidak terjadi masalah, sehingga kehamilan dapat berakhir dengan baik dan dapat memperoleh bayi yang sehat tanpa masalah.

Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman tahun 2018.

| Pengetahuan | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| Rendah | 40 | 46,5 |
| Tinggi | 46 | 53,5 |
| Jumlah | 86 | 100 |

Berdasarkan hasil analisa univariat tentang pengetahuan responden diketahui bahwa dari 86 responden, 49 orang responden (57%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 37 orang responden (43%) memiliki pengetahuan yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiriyati (2012) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu, juga ditemukan bahwa lebih dari sebagian responden (61,2%) memiliki pengetahuan rendah tentang kehamilan resiko tinggi. Penelitian oleh Riestiyani (2016) juga ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil juga memiliki pengetahuan yang rendah

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti masih banyaknya ditemukan responden yang memiliki pengetahuan rendah disebabkan karena mereka kurang mendapatkan pendidikan kesehatan, baik dari keaktifannya sendiri dalam mencari informasi dari berbagai media massa ataupun partisipasi aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan, sehingga informasi-informasi baru seputar antenatal care tidak didupakannya.

Dukungan Keluarga

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Pariaman tahun 2018

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | % |
|-------------------|-----------|------------|
| Rendah | 40 | 46,5 |
| Tinggi | 46 | 53,5 |
| Jumlah | 86 | 100 |

Hasil analisa terhadap dukungan keluarga ditemukan bahwa dari 86 responden, 46 orang responden (53,5%) memiliki dukungan keluarga tinggi dan 40 orang responden (46,5%) memiliki dukungan keluarga rendah.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2016) tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa dukungan dari keluarga juga rendah. Penelitian oleh Shivam (2010) juga ditemukan lebih dari sebagian dukungan keluarga juga rendah

Dukungan psikologis adalah suatu sikap yang memberikan dorongan dan penghargaan moril kepada ibu selama masa kehamilannya, misalnya keluarga sangat membantu ketenangan jiwa ibu, keluarga mendambakan bayi dalam kandungan ibu, keluarga menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan, keluarga menghibur atau menenangkan ketika ada masalah yang dihadapi, keluarga berdoa untuk kesehatan atau keselamatan ibu dan anaknya . Wanita hamil yang tidak diperhatikan dan dikasihi oleh keluarganya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik, dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas.

Lebih dari sebagian responden sudah mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Akan tetapi hampir sebagian masih

mendapatkan dukungan keluarga yang rendah. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman keluarga tentang bagaimana menjaga kesehatan ibu hamil secara maksimal, sehingga mereka tidak bisa menunjukkan bagaimana harus bertindak atau berperilaku aktif dalam menjaga kesehatan ibu selama hamil.

Kunjungan Antenatal Care

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman tahun 2018

| Kunjungan ANC | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| Tidak Patuh | 44 | 51,2 |
| Patuh | 42 | 48,8 |
| Jumlah | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisa univariat tentang kunjungan *Antenatal Care (ANC)* yang dilakukan oleh ibu didapatkan data bahwa 44 orang (51,2%) tidak patuh dalam melakukan *Antenatal Care (ANC)* dan 42 orang (48,8%) sudah patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*.

Sejalan dengan penelitian Hanna (2016) yang berjudul *Timing of First Antenatal Care Visti And Its Associated Factors Among Pregnant Women Attending Public Health Facilities In Addis Ababa Ethiopia* didapatkan 82% ibu tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Zeine (2016) juga ditemukan bahwa lebih dari sebagian responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care.

Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* merupakan pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan. Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala untuk menyiapkan fisik dan mental ibu serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas agar sehat dan normal setelah ibu melahirkan.

Tujuan dilakukannya pemeriksaan kehamilan ini adalah untuk memantau kehamilan dan memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum kebidanan dan pembedahan dan mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, baik ibu dan bayinya dengan trauma seminimal mungkin.

Masih banyaknya ditemukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* yang tidak patuh ke puskesmas cukup memprihatinkan. Kurangnya kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ini bisa

mengakibatkan rendahnya kualitas kehamilan ibu, karena kurangnya kontrol terhadap kesehatan janin akan berdampak buruk pada janin dan ibu sendiri jika terdapat kelainan pada kehamilan, ibu tidak mengetahuinya sedini mungkin, sehingga tindakan cepat dalam mengatasi kelainan pada kehamilan jadi terlambat.

Hubungan Umur dengan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 6 Hubungan Umur dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Pariaman Tahun 2018

| Umur | Kunjungan ANC | | | | Total | | P value |
|----------------|---------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Beresiko | 4 | 44,4 | 5 | 55,6 | 9 | 100 | 0,736 |
| Tidak Beresiko | 40 | 51,9 | 37 | 48,1 | 77 | 100 | |
| Jumlah | 44 | | 42 | | 86 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas hasil analisa bivariat tentang hubungan umur dengan kunjungan antenatal care ditemukan bahwa dari 9 responden yang memiliki umur beresiko, 4 orang (50%) kunjungan ANC tidak patuh, 5 orang (55,6%) lengkap. Sementara dari 77 orang responden yang memiliki umur tidak beresiko, 40 orang (51,9%) kunjungan ANC tidak patuh dan 37 orang (48,1%) lengkap

Uji statistik dengan analisa Chi square didapatkan hasil p value = 0,736 > α 0,05. Berarti Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan antenatal care. Hasil ini menunjukkan bahwa dilihat dari faktor umur, kunjungan antenatal care yang dilakukan oleh responden lebih kuat dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasliah (2017) tentang *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang*. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa faktor umur ternyata berhubungan dengan kunjungan antenatal care.

Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih teratur dalam memeriksakan kehamilannya karena kemungkinan mempunyai resiko tinggi kehamilan. Akan tetapi kunjungan antenatal care tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia ibu. Kunjungan antenatal care dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga maupun peran petugas kesehatan

Sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas, ternyata dari hasil di lapangan diketahui bahwa faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care dengan lengkap.

Hubungan Paritas dengan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 7 Hubungan Paritas dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Pariaman Tahun 2018

| Paritas | Kunjungan ANC | | | | Total | | P value |
|-----------|---------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Multipara | 34 | 47,2 | 38 | 52,8 | 72 | 100 | 0,172 |
| Primipara | 10 | 71,4 | 4 | 28,6 | 14 | 100 | |
| Jumlah | 44 | | 42 | | 86 | 100 | |

Berdasarkan analisa terhadap hubungan paritas dengan kunjungan antenatal care diketahui bahwa dari 72 responden yang memiliki paritas multipara, 34 orang (47,2%) kunjungan ANC tidak patuh, 38 orang (52,8%) lengkap. Sementara dari 14 orang responden yang memiliki paritas primipara, 10 orang (71,4%) kunjungan ANC tidak patuh dan 4 orang (28,6%) lengkap

Uji statistik dengan analisa Chi square didapatkan hasil p value = 0,172 > α 0,05. Berarti Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kunjungan antenatal care. Hasil ini menunjukkan bahwa paritas ibu bukan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kunjungan antenatal care.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukrianti, (2014) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat wilayah kerja Puskesmas Tapung I tahun 2014. Dari hasil penelitiannya juga ditemukan bahwa paritas ibu juga tidak mempengaruhi kunjungan antenatal care.

Pada seorang primipara lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya dan sangat mengharapkan kehamilannya baik-baik saja sehingga mau memeriksakan kehamilannya secara teratur agar selama hamil tidak terjadi masalah, sehingga kehamilan dapat berakhir dengan baik dan dapat memperoleh bayi yang sehat tanpa masalah. Akan tetapi dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa ternyata banyak ibu yang primipara tidak melakukan kunjungan antenatal care yang lengkap.

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2018.

| Pengetahuan | Kunjungan ANC | | | | Total | | P value |
|-------------|---------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Rendah | 35 | 71,4 | 14 | 28,6 | 49 | 100 | 0,001 |
| Tinggi | 9 | 24,3 | 28 | 75,7 | 37 | 100 | |
| Jumlah | 44 | | 42 | | 86 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care diketahui bahwa dari 49 responden yang memiliki pengetahuan rendah, 35 orang (71,4%) kunjungan ANC tidak patuh, 14 orang (28,6%) lengkap. Sementara dari 37 orang responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 9 orang (24,3%) kunjungan ANC tidak patuh dan 28 orang (75,7%) lengkap

Uji statistik dengan analisa Chi square didapatkan hasil p value = $0,001 < \alpha 0,05$. Berarti H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyati (2012) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan kehamilan, maka semakin lengkap Kunjungan Antenatal Care (ANC) yang diperoleh dan juga didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini pengetahuan merupakan faktor pendukung dari suatu pelayanan kesehatan terutama bagi ibu-ibu yang mencari pelayanan kesehatan yang terdekat seperti puskesmas, polindes, pustu maupun tenaga kesehatan swasta.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pariaman baik sementara masih ada yang melakukan pemeriksaan kehamilan yang belum lengkap. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu ketersediaan waktu yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) serta kurangnya motivasi dan kesadaran seseorang untuk memeriksakan kehamilannya.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2018.

| Dukungan Keluarga | Kunjungan ANC | | | | Total | | P value |
|-------------------|---------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Rendah | 27 | 71,4 | 13 | 28,6 | 40 | 100 | 0,009 |
| Tinggi | 17 | 24,3 | 29 | 75,7 | 46 | 100 | |
| Jumlah | 44 | | 42 | | 86 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas mengenai analisa hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care ditemukan bahwa dari 40 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, 27 orang (67,5%) kunjungan ANC tidak patuh, 13 orang (32,5%) lengkap. Sementara dari 46 orang responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi, 17 orang (37%) kunjungan ANC tidak patuh dan 29 orang (63%) lengkap.

Uji statistik dengan analisa Chi square didapatkan hasil p value = $0,009 < \alpha 0,05$. Berarti H_0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2016) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. Pada hasil penelitiannya juga ditemukan bahwa dukungan dari keluarga mempengaruhi kunjungan antenatal care.

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya

Menurut asumsi peneliti kurangnya motivasi maupun tindakan langsung yang diberikan oleh keluarga kepada ibu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan menyebabkan ibu juga tidak melakukan kunjungan yang lengkap. Dalam hal peran keluarga untuk meningkatkan kesehatan ibu selama hamil kurang maksimal. Apabila keluarga berperan lebih aktif lagi untuk memotivasi ibu untuk berkunjung tentu kunjungan antenatal care ibu bisa lebih lengkap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki umur yang tidak beresiko, sebagian besar responden memiliki paritas multipara, lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan rendah, lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan lebih dari separuh responden tidak langkah dalam melakukan kunjungan Antenatal Care.

Dari hasil penelitian pada analisis bivariate dapat disimpulkan bahwa yang memiliki hubungan bermakna dengan Kunjungan Antenatal Care adalah variabel pengetahuan dan dukungan keluarga, sedangkan umur dan paritas tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan Kunjungan Antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdizalan. 2014. *Focused Antenatal Care in Tanzania*. School of Public Health. Institute de Cooperation Social
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artika, 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016*
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Kesehatan Ibu Bersalin*
- Dinkes Sumbar, 2018. *Profil Kesehatan Sumbar*
- Dorlan. 2007. *Panduan Praktis Ibu Hamil dan Menyusui*. Yogyakarta. PT. Bayu Mas Media
- Hallowel. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4 Jakarta : EGC
- Hanna. 2016 *Timing of First Antenatal Care Visti And Its Associated Factors Among Pregnant Women Attending Public Health Facilities In Addis Ababa Ethiopia*
- Indiriyati. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu*
- Kementerian kesehatan RI. 2014. *Bunda Sehat, Bayi Lahir Selamat*. Dalam <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2012/03/13/bunda-sehat-bayi-lahir-selamat/> diakses 21 Februari 2018
- Notoatmodjo, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam, 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo Sarwono, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer.
- Riestiyani. *Factors affecting the number of antenatal care visit at public health centre of Jayapura City by 2016*
- Rustam Mochtar, 2012. *Sinobsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Saiffudin, 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : : Bina Pustaka
- Shivam Gupta. *Factors Associated With Four Or More Antenatal Care Viists And Its Decline Among Pregnant Women In Tanzania Between 1999 And 2010*
- Sinaga. 2012. *Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori.Kebudayaan*. Jurnal Antropologi Indonesia.
- Suherni, 2016. *Buku Pegangan Ibu Panduan Lengkap Kehamilan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sulistiyawati, 2011. *Menghadapi Persalinan*. Jakarta : Shira Media
- Sutanto Priyo Hastono 2011. *Basic Data Analysis for Health Research*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Syukrianti, 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat wilayah kerja Puskesmas Tapung I tahun 2014*
- Tasliah, 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang*
- Vicki Williams. *Antenatal care*. AIMS journal
- Zeine. *Factors Influencing Antenatal; Care Service Utilization In Hady*